

**Beban Kerja Dan Dukungan Organisasi Terhadap Stress Kerja Guru PPPK
(Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja) Di Sumba Timur**

Rohisnawati¹, Andik Matulesy², Amanda Pasca Rini³

**Email : rohisnawati84@gmail.com, andikmatulesy@untag-sby.ac.id,
amand@untag-sby.ac.id**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya
Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

ABSTRAK

Stres kerja guru merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam manajemen sumber daya guru dewasa ini. Hal ini disebabkan karena lingkungan kerja guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stress hidup guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa lebih dalam tentang sumber-sumber atau faktor-faktor stres kerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan menentukan ada tidaknya pengaruh ketiga variable, Partisipan dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 117 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Quota sampling*. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,402 > F$ tabel 3,07 maka terdapat korelasi antara beban kerja dan dukungan organisasi terhadap stres kerja guru, dengan tingkat kepercayaan 15,4%. Artinya semakin berat beban kerja guru semakin tinggi pula stres kerja yang dialami oleh guru tersebut begitu juga sebaliknya semakin ringan beban kerja yang dialami oleh guru maka semakin ringan pula stres kerja yang dialami oleh guru. Dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh organisasi maka semakin ringan pula stres yang dialami oleh guru, begitu juga sebaliknya semakin tidak ada dukungan yang diberikan oleh organisasi maka semakin berat pula stres kerja yang dialami oleh guru.

Kata Kunci : Beban Kerja, Dukungan Organisasi, Stres Kerja.

**Workload and Organizational Support for PPPK Teacher Work Stress
(Government Employee With Work Agreement) In East Sumba**

Rohisnawati¹, Andik Matulesy², Amanda Pasca Rini³

**Email : rohisnawati84@gmail.com, andikmatulesy@untag-sby.ac.id,
amand@untag-sby.ac.id**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya
Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

ABSTRACT

Job stress is a dynamic condition in which individuals face opportunities, constraints or constraints related to what they want and the results are perceived as uncertain but important. The purpose of this study was to determine the effect of workload, organizational support on the work stress of PPPK teachers (government employees with work agreements) in East Sumba. The total population in the study was 167 teachers. The number of samples is 117 teachers. The data analysis technique uses Multiple Linear Regression with the help of the IBM SPSS for Windows version 26 program. A significance value of $0.000 < 0.05$ is obtained and the calculated F value is $10.402 > F$ table 3.07 meaning that there is a correlation between workload and organizational support for teachers work stress PPPK (Government Employee With Work Agreement) in East Sumba. It is recommended to be able to evaluate workload by utilizing rest time as efficiently as possible so that when continuing work, the workload on teachers is not too heavy so as to minimize work stress. And for organizational units, if possible, to provide positive support to teachers in terms of service facilities and infrastructure and a comfortable atmosphere to deal with work stress experienced.

Keywords : Job Stress, Workload, Organizational Support.

Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, pengembangan sumber daya manusia ditujukan pada pertumbuhan profesi dan sisi kemanusiaan personil di sekolah, (Sergiovanni, 1993) Pertumbuhan itu akan sulit tercapai secara maksimal manakala personil sekolah khususnya guru, berada dalam situasi dan kondisi yang mengancam atau mengganggu kesejahteraannya.

Atas dasar itu, manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan diharapkan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena stres kerja guru. Apalagi terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa stres kerja berkaitan secara signifikan dengan keinginan guru meninggalkan profesi mengajar (Litt & Turk, 1985). Lebih dari itu, stres kerja berpengaruh pada peningkatan angka rata-rata ketidakhadiran guru setiap tahun dan peningkatan jumlah guru yang berhenti lebih dini, (Gaziel, 1993)

Stres kerja guru merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam manajemen sumber daya guru dewasa ini. Hal ini disebabkan karena lingkungan kerja guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stress hidup guru. Jika guru mengalami stress yang tinggi maka hal itu dapat berdampak pada penurunan kinerja mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Stres yang berdampak langsung apabila stress menyebabkan motivasi dan semangat kerja menurun, sedangkan yang tidak berdampak langsung apabila stress mempengaruhi kecemasan, penyakit fisik, dan ketidakhadiran yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja mereka. (munandar, 2021)

Salah satu implikasi penting dalam mengkaji fenomena stress kerja guru adalah perlunya diketahui sumber-sumber atau faktor-faktor stress (*Stressor*) kerja guru PPPK. Pengetahuan tentang sumber-sumber stress kerja akan membantu upaya pencegahan dan pengurangan stress kerja guru. Pekerjaan sebagai guru memiliki tingkat stress yang cukup signifikan karena pekerjaan guru berhadapan dengan banyaknya tuntutan, interaksi dalam pekerjaan dan jaminan kesejahteraan yang belum merata. (Halpin, 1985)

Berdasarkan data direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan, kebudayaan riset dan teknologi (Kemendikbudristek), kebutuhan guru tahun 2022/2023 sebanyak 2,407 juta orang saat ini ada 1.324 juta guru ASN, tetapi yang memenuhi beban kerja sebanyak 1.239 juta guru. Ada guru-guru yang menumpuk disatuan pendidikan tertentu. karena itu, kelebihan guru-guru yang ada ini perlu didistribusi oleh pemerintah daerah sehingga sekolah yang yang kosong bisa diisi gurunya. Kata pelaksana tugas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Kelebihan jumlah guru ASN dan Honorer disekolah negeri perlu didistribusi ulang oleh pemerintah daerah untuk mengatasi kekosongan guru disekolah milik pemerintah ini dari jenjang, TK, SD dan SMP. Berdasarkan keputusan Pemerintah Daerah tentang pendistribusian guru PPPK yang dinyatakan lulus dengan TMT 1 Mei 2022 70% guru di tempatkan bukan disekolah asal dan pendistribusian ini sesuai dengan formasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Fabiana Meijon Fadul, 2019 tentang hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada guru SD di Surabaya ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara beban kerja dengan stress kerja guru SD di Surabaya, sehingga semakin berat beban kerja yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula stress kerja yang dimilikinya dan semakin ringan beban kerja maka akan semakin rendah pula stress kerja yang dimiliki guru SD di Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan organisasi yang dirasakan oleh individu dalam organisasi akan dirasakan sebagai bentuk kepedulian dari organisasi yang akan membuat kebutuhan emosionalnya terpenuhi. Individu tersebut akan mempunyai perasaan nyaman dalam bekerja, tidak tertekan oleh kondisi dan tuntutan kerja, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja. Dengan demikian dukungan organisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap stres kerja. Dukungan organisasi yang memadai dapat menurunkan stres kerja individu dalam organisasi tersebut. (Kosasih, 2014).

Dampak Stres semakin sering menyebabkan terjadinya suatu penyakit Efek kumulatif dari stress sering kali memiliki dampak yang sangat merugikan kesehatan individu di masa dewasa menengah. Stress dapat menimbulkan penyakit seperti yang menyangkut sistem kekebalan tubuh dan penyakit kardiovaskular. Ketika seseorang dalam kondisi stress, virus atau bakteri cenderung memperbanyak diri dan menyebabkan penyakit. Stres dan emosi-emosi negatif dapat memengaruhi perkembangan dan rangkaian penyakit cardiovascular dengan cara mengubah proses-proses fisiologis yang mendasarinya. Sebagai contoh, orang yang hidup dalam kondisi stres yang kronis memiliki kecenderungan lebih besar untuk merokok, mulai makan secara berlebihan, dan tidak berolahraga. Semua perilaku yang terkait stres ini berkaitan dengan berkembangnya penyakit kardiovaskular, (Santrock.J.W, 2012). Konsekuensi manusiawi dari stres pekerjaan meliputi: kegelisahan, depresi, kemarahan, penyakit kardiovaskular, sakit kepala, kecelakaan kerja, dan bahkan serangan dini penyakit Alzheimer

Pada umumnya stress kerja lebih banyak merugikan karyawan maupun perusahaan atau organisasi. Pada diri karyawan, konsekuensi tersebut dapat berupa menurunnya gairah kerja, kecemasan yang tinggi, frustrasi dan sebagainya. Konsekuensi pada karyawan ini tidak hanya berhubungan aktivitas kerja saja, akan tetapi dapat meluas ke aktivitas lain di luar pekerjaan. Seperti tidak dapat tidur dengan tenang, selera makan berkurang, kurang mampu berkonsentrasi, dan sebagainya (Waluyo, 2009: 163). Selain itu dampak stres yang dialami karyawan, akan mengakibatkan terganggunya kesehatan fisik, kesehatan psikologis, performance kerja menurun, serta mempengaruhi karyawan dalam pengambilan keputusan, (Yuliasih, 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Beban Kerja dan Dukungan Organisasi terhadap Stres kerja Guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) di Sumba Timur, dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Stress Kerja Guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) di Sumba Timur?

Metode Penelitian

Responden. yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan menentukan ada tidaknya pengaruh ketiga variabel. Penelitian ini dilakukan di Sumba Timur dengan partisipan penelitiain yaitu guru PPPK (Pegawai pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dengan jumlah 117 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Quota sampling*.

Desain Penelitian. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif

Korelasional.

Instrumen Penelitian. Skala Stres Kerja (Robbins dan Judge 2008) ada 3 pertama untuk mengukur aspek Fisologis yaitu pengaruh awal yang akan terlihat ketika mengalami stress biasanya merupakan gejala fisiologis. Riset membuktikan bahwa stress dapat menciptakan perubahan dalam metabolisme, meningkatkan detak jantung, menaikkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala dan hingga dapat memicu serangan jantung. Kedua aspek Psikologis. Dampak yang paling sederhana yang dimunculkan oleh stress kerja yaitu ketidakpuasan yang terkait dengan pekerjaan. Namun stress juga muncul dalam psikologis lain misalnya ketegangan, kecemasan, kejengkelan, kejenuhan dan sikap yang suka menunda-nunda pekerjaan. Ketiga aspek Perilaku. Aspek yang berkaitan dengan perilaku mencakup menurunnya produktivitas, meningkatnya absensi (kemangkiran) dan tingkat masuk karyawan (perputaran karyawan) serta meningkatnya konsumsi rokok dan alcohol, perubahan kebiasaan makan, bicara yang gagap, gelisah dan tidak teratur waktu tidur.

Prosedur Penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari pengukuran instrument, melakukan tinjauan ahli, melakukan uji skala variabel, mengaukan informed consent, menggunakan *Quota sampling*, dan didistribusi menggunakan survei internet (google form).

Analisis Data. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 2 for windows. Peneliti melakukan uji prasyarat sebagai langkah pengujian awal untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan atau tidak guna dilakukan tahap analisis selanjutnya. Ada tiga macam uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolonieritas. dan selanjutnya dilakukan Analisis regresi untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas

Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat sebagai langkah pengujian awal untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan atau tidak guna dilakukan tahap analisis selanjutnya. Ada tiga macam uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolonieritas

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetaahi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting untuk dilakukan dikarenakan jika data tersebut berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat untuk mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS *for Windows* versi 26 dengan ketentuan signifikansi $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal sedangkan jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Duwi Priyanto, 2018).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|----------------------------------|----------------|------------|
| N | | 117 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| Most Extreme | Std. deviation | 9,16410108 |
| | Absolut | ,060 |

| | | |
|----------------|----------|---------------------|
| | Positive | ,029 |
| | negative | -,060 |
| differences | | ,060 |
| Test statistik | | ,200 ^{c,d} |

Hasil uji normalitas dengan variabel beban kerja dan dukungan organisasi dengan stres kerja dengan *one kolmogorov smirnov test* dengan bantuan program IBM SPSS for Windows versi 26, diperoleh signifikansi $p=0,200 > 0,05$ artinya sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linearitas atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program IBM SPSS for Windows versi 26. Dengan bantuan batas signifikansi pada uji linearitas adalah 0,05. Artinya jika uji linearitas didapat hasil signifikansi $p < 0,05$ maka hubungan tidak linear sedangkan jika signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan antar variabel tersebut linear (Duwi Priyanto, 2018)

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Baban Kerja dengan Stres Kerja

| STRES KERJA BEBAN KERJA | Betwe en Groups | | Sun of squares | df | Mean squares | F | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------|--------------------------------|-------------------|-----|-----------------|--------|------|
| | | (Combened) | 3973,306 | 22 | 180,605 | 2,250 | ,004 |
| | | Linearity | 1556,156 | 1 | 1556,156 | 19,384 | ,000 |
| | | Deviation From Lineraity | 2417,150 | 21 | 115,102 | 1,434 | ,123 |
| | | Within groups | 7546,250 | 94 | 80,279 | | |
| | | Total | 11519,556 | 116 | | | |

Hasil uji linearitas dengan variabel Beban Kerja dengan Stres Kerja menggunakan compare means dengan bantuan program IBM SPSS for Windows versi 26 diperoleh skor *Deviation from linearity* dengan signifikansi $0,123 > 0,05$, diterima artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel beban kerja dengan stres kerja.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Dukungan Organisasi dengan Stres Kerja.

| STRES KERJA DUKU NGAN ORGA NISASI | Betwe en Groups | | Sun of squares | df | Mean squares | F | Sig. |
|--|-----------------------|--------------------------------|-------------------|----|-----------------|-------|------|
| | | (Combened) | 1667,097 | 17 | 98,065 | ,985 | ,481 |
| | | Linearity | 40,237 | 1 | 40,237 | ,404 | ,526 |
| | | Deviation From Lineraity | 1626,860 | 16 | 101,679 | 1,022 | ,441 |

| | | | | | | |
|--|---------------|-----------|-----|--------|--|--|
| | Within groups | 9852,458 | 99 | 99,520 | | |
| | Total | 11519,556 | 116 | | | |

Hasil uji linearitas dengan variabel Dukungan Organisasi dengan Stres Kerja menggunakan compare means dengan bantuan program IBM SPSS for Windows versi 26 diperoleh skor *Deviation from linearity* dengan signifikansi $0,441 > 0,05$, diterima artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan organisasi dengan stres kerja.

Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Regresi Linear Ganda (Anareg)

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Berganda

| Model | Undestandardized coefficient s | | Undestan dized coefficient nt | t | Sig. | Collinearit y statistic tolerance |
|---------------------|--------------------------------|---------------|-------------------------------|--------|------|-----------------------------------|
| | B | Standar error | betta | | | |
| (Contanta) | -30,372 | 17,077 | | -1,779 | ,078 | -30,372 |
| BEBAN KERJA | ,809 | ,179 | ,397 | 4,509 | ,000 | ,809 |
| DUKUNGAN ORGANISASI | ,349 | ,216 | ,142 | 1,610 | ,110 | ,349 |

Hasil uji regresi diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = -30,372 + 0,809X_1 + 0,349X_2$.

1. Nilai Konstanta sebesar $-30,372$ artinya jika tidak terjadi perubahan variabel beban kerja dan dukungan organisasi (nilai X_1 dan nilai X_2 adalah 0), maka stres kerja akan tetap ada sebesar $-30,372$.
2. Nilai koefisien regresi 0,809 artinya jika variabel beban kerja (X_1) meningkat 1 % dengan asumsi variabel dukungan orgaisasi (X_2), maka stres kerja (Y) dan konstanta adalah 0, maka stres kerja guru meningkat sebesar 0,809. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel beban kerja yang diberikan berkontribusi positif variabel stres kerja, sehingga semakin besar beban kerja maka semakin meningkat pula stres kerja yang dialami oleh guru.
3. Nilai koefisien regresi 0,349 artinya jika variabel dukungan organisasi (X_2) meningkat 1 % dengan asumsi variabel beban kerja (X_1), maka stres kerja (Y) dan konstanta adalah 0, maka stres kerja guru meningkat sebesar 0,349. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan organisasi yang diberikan berkontribusi positif variabel stres kerja, sehingga semakin besar dukungan organisasi maka semakin rendah pula stres kerja yang dialami oleh guru.

2. Uji Hipotesis secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak dapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$$F_{\text{tabel}} = F(k, n - k - 1) = F(2:115) = 3,07$$

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 secara bersamaan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,402 > F_{\text{tabel}} 3,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengujian hipotesis secara bersamaan diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

3. Uji koefisien determinasi (Adjusted R Squer)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variabel bebas. apabila analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R square*.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Squer)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | ,393 ^a | ,154 | ,139 | 9,24414 |

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,154, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersamaan terhadap variabel Y adalah sebesar 15,4%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Organisasi dengan Stres Kerja Guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) di Sumba Timur. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 februari 2023. Selanjutnya penyebaran kuisisioner dilakukan melalui daring melalui *Link Google Form* skala stres kerja, beban kerja dan dukungan organisasi kepada seluruh responden yang telah terpilih. Pada tahap persiapan penelitian, peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner yang terdiri dari skala alat ukur stres kerja, beban kerja dan dukungan organisasi. Alat ukur disusun berdasarkan *blue print* yang peneliti buat sebelumnya. Sebelum peneliti menyebarkan kuisisioner kepada partisipan yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba skala alat ukur kepada 30 orang PNS karena dianggap memiliki ciri-ciri yang sama dengan guru PPPK

Selanjutnya dilakukan uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui *Link Google Form*. Berikutnya dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebelum melakukan analisa data. Setelah dilakukan uji prasyarat, peneliti melakukan analisa data menggunakan teknik analisis statistik *nonparametric* dengan menggunakan IBM SPSS versi 26 *for windows*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Organisasi dengan Stres Kerja Guru PPPK (Pegawai

Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) di Sumba Timur. Untuk menguji hipotesis yang peneliti telah ajukan pada penelitian ini.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini terjawab, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja guru, semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi pula stres kerja yang dialami begitu juga sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah pula stres kerja yang dialami.. Begitu juga dengan hipotesis kedua, hasilnya terjawab, artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan organisasi dan stres kerja guru, semakin tinggi dukungan organisasi maka semakin rendah stres kerja yang dialami begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan organisasi maka semakin rendah pula stres kerja yang dialami. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi berganda

Terdapat persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Izzah, 2022) dengan hasil yang diperoleh $\rho = 0,720$ dengan nilai signifikan $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,01$) menyimpulkan “terdapat korelasi positif yang sangat significant antara beban kerja dengan stres kerja guru artinya semakin berat beban kerja guru, maka semakin tinggi pula stres kerja yang dimiliki guru, semakin ringan beban kerja guru maka semakin rendah stres kerja yang dirasakannya”. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjiwani, 2021) dengan nilai outer loading sebesar 0,936.menyimpulkan bahwa Dukungan Organisasi memiliki sisi negatif atau berpengaruh terhadap stres kerja. Semakin tinggi dukungan organisasi terhadap guru semakin rendah pula stres yang dirasakan oleh guru.

Hasil uji analisa yang peneliti lakukan untuk membuktikan hipotesis ketiga pada penelitian ini terjawab/terbukti atau ada pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi dengan stres kerja dengan nilai adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung $10,402 > F$ tabel 3,07. Dari hasil penelitian sebelumnya dikatakan terdapat korelasi positif yang sangat significant antara beban kerja dengan stres kerja guru dan Dukungan Organisasi memiliki sisi negatif atau berpengaruh terhadap stres kerja. dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab stres kerja sejalan dengan pendapat (Robbins dan Judge, 2008) mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi yang dinamis yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala atau tuntutan yang terkait dengan apa yang diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tapi penting. Robbins dan Judge (2008) menjelaskan beberapa Faktor yang mempengaruhi stres kerja pada karyawan yaitu: 1). Faktor Fisiologi berkaitan dengan kesehatan fisik, 2) faktor psikologis berkaitan dengan kesehatan mental, 3) faktor perilaku berkaitan dengan tingkah laku. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain ketika individu merespon stres sebagai hasil atau keluaran dari stres yang dialaminya. Stres kerja merupakan faktor-faktor yang dapat memberi tekanan terhadap produktivitas dan lingkungan kerja serta dapat mengganggu individu.(Kosasih, 2014)

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi dengan stres kerja guru PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja) di Sumba Timur. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dengan subyek 117 partisipan. Pemilihan sample dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi secara bersamaan terhadap stres kerja pada guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) di Sumba Timur, yang berarti jika beban kerja yang dimiliki guru berat maka akan semakin tinggi pula

stres kerja yang dirasakan, begitu juga sebaliknya jika beban kerja yang dimiliki guru ringan maka semakin rendah pula stres kerja yang dirasakan oleh guru. Dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh organisasi maka semakin ringan pula stres kerja yang dialami oleh guru, begitu juga sebaliknya semakin tidak ada dukungan yang diberikan oleh organisasi maka semakin berat pula stres kerja yang dialami oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan perhitungan SPSS versi 26 *for windows* menggunakan teknik analisa *Regresi Linear berganda* bahwa terdapat pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi dengan stres kerja dengan koefisien korelasi $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung $10,402 > F$ tabel 3,07 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin berat beban kerja guru semakin tinggi pula stres yang dialami oleh guru tersebut begitu juga sebaliknya semakin ringan beban kerja yang dialami oleh guru maka semakin ringan stres kerja yang dialami oleh guru. Dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh organisasi maka semakin ringan pula stres yang dialami oleh guru, begitu juga sebaliknya semakin tidak ada dukungan yang diberikan oleh organisasi maka semakin berat pula stres kerja yang dialami oleh guru. Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Referensi

- Gaziel, H. H. (1993). Coping With Occupational Stress Among Teachers: A Cross-Cultural Study. *Journal of Comparative, Education*, 67–79.
- Halpin, G. (1985). Teacher stress as related to locus of control, sex, and age. *Journal of Experimental Education*, 53(3), 136–140.
- Imam Ghozali. (2005). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. UNIVRSITAS DIPONEGORO.
- Izzah. (2022). *Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Guru Sd Selama Pandemi Covid-19 di Surabaya*. 1–7.
- Kosasih. (2014). *Pengaruh Dukungan Organisasi dan Stres Kerja terhadap Komitmen Organisasi Guru SMA Negeri di Kabupaten Pandeglang Banten*. 139.
- munandar. (2021). *Manajemen Stres Kerja Guru*. UNM.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, B. P. dan P. K. P. dan K. (2018). *Isu Aktual Pemenuhan Beban Kerja Guru*.
- Robbins dan Judge. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi 12 Buku 1. Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid*. Salemba Empat.
- Sanjiwani. (2021). Relationship Person – Organization Fit And Workload To Work Stress And Job Satisfaction. *Rjoas.com*, 1(109).
- Santrock.J.W. (2012). *Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 (B. Widiasinta, penerj.)*. Erlangga.
- Sergiovanni, T. J. (1993). *Supervision A Redifinition. Fifth Edition*. McGraw-Hill.Inc.
- Yuliasih. (2017). Stress Kerja. In *Semarang University Press* (Vol. 4, Issue 1).